

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Karangan jenis ini berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan.

Penggunaan bahasa dalam karangan deskripsi membuat karangan ini dapat digolongkan dalam wacana. Hal ini karena, wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa itu dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan salah satu dari jenis wacana.

Wacana deskripsi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi. Salah satu hal yang

dapat dianalisis dari wacana deskripsi adalah jenis-jenis wacana deskripsinya. Ada lima jenis wacana deskripsi, yaitu (1) deskripsi benda, (2) deskripsi orang, (3) deskripsi binatang, (4) deskripsi tempat, dan (5) deskripsi suasana.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu membantu mengoreksi tugas individu berupa karangan deskripsi yang diberikan oleh Slamet Riyanto, S.Pd (kakak peneliti), salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Patimuan, peneliti menemukan jenis-jenis wacana deskripsi.

Anas Faturozak adalah salah satu siswa yang menulis karangan deskripsi berupa deskripsi orang. Berikut adalah penggalan wacana yang menunjukkan deskripsi orang.

....sebagai seorang presenter, Olga Syahputra memiliki watak yang ceria, riang, dan humoris. Meskipun demikian, ternyata Olga juga mempunyai watak yang perasa dan sensitif terlebih jika ia menjumpai atau melihat orang yang bernasib dibawahnya. Sementara itu, Olga juga sosok yang rendah hati, ia tidak pernah menyombongkan apa yang selama ini diperolehnya, terutama kepopuleran dan kekayaannya. Ia tetap terlihat sebagai pribadi yang sederhana. (Karya Anas Faturozak, siswa kelas X SMA Negeri 1 Patimuan).

Paragraf di atas berisi tentang deskripsi tokoh Olga Syahputra. Deskripsi itu dipaparkan dalam beberapa kalimat, yaitu (1) Olga Syahputra memiliki watak yang ceria, riang, dan humoris, (2) Olga Syahputra mempunyai watak perasa dan sensitif, dan (3) Olga adalah sosok yang rendah hati, ia tidak pernah menyombongkan apa yang selama ini diperolehnya, terutama kepopuleran dan kekayaannya.

Peneliti juga menemukan karangan siswa yang mendeskripsikan tentang tempat. Karangan tersebut ditulis oleh Anesia Hani Putri. Berikut ini adalah hasil karangan deskripsi siswa yang termasuk dalam wacana deskripsi tempat.

Objek wisata pantai Pangandaran yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat merupakan objek wisata yang banyak didatangi oleh wisatawan

domestik. Selain keindahan pantainya objek wisata ini juga terkenal dengan cagar alamnya. Beberapa produser perfilman juga menjadikan pantai Pangandaran sebagai latar setting film. (Karya Anesia Hani Putri, siswa SMA Negeri 1 Patimuan).

Paragraf tersebut merupakan penggalan paragraf yang berisi deskripsi tempat, yaitu Pantai Pangandaran. Pantai Pangandaran dideskripsikan sebagai objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Selain keindahan pantainya, pantai ini juga terkenal dengan cagar alamnya. Tidak mengherankan produser perfilman menjadikan pantai ini sebagai latar tempat untuk sebuah film.

Data di atas menunjukkan bahwa, keterampilan siswa kelas X dalam menulis karangan deskripsi sudah cukup bagus. Dalam wawancara dengan peneliti, Bapak Slamet Riyanto, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang menyatakan bahwa nilai keterampilan menulis karangan deskripsi sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini tampak dari tugas menulis siswa dari semester 1. Data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut sebanyak 27 siswa atau sekitar 76,05 % mendapat nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 28,95 % atau 11 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Fenomena di atas, menunjukkan bahwa siswa SMA kelas X mampu menulis karangan deskripsi. Hal tersebut membuat peneliti ingin menganalisis wacana deskripsi dari hasil karangan deskripsi yang sudah ditulis oleh siswa SMA kelas X. Dari karangan siswa tersebut, peneliti akan mengadakan studi empiris untuk mengetahui lebih dalam tentang jenis-jenis wacana deskripsi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memaparkan dan menganalisis penelitian yang berjudul “*Analisis Jenis Wacana Deskripsi dalam Karangan Deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Patimuan Tahun Ajaran 2011-2012*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis wacana deskripsi dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Patimuan tahun ajaran 2011-2012 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis wacana deskripsi yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Patimuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti, sehingga peneliti mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan studi wacana yaitu wacana deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam analisis wacana deskripsi.
- b. Dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak- pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.